



Research Articles

PENGARUH BERAT BADAN LAHIR BAYI TERHADAP KEJADIAN RUPTUR PERINEUM DI PUSKESMAS BANABUNGI KABUPATEN BUTON

The Effect of Baby's Birth Weight on Perineal Rupture Incidence at the Banabungi Health Center, Buton Regency

Fitrahningsih¹, Rosmawati Ibrahim¹, Ano Luthfa¹

1) Prodi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu, Sulawesi Tenggara – Indonesia

*Corresponding author: anyoluthfa@gmail.com

Manuscript received: 10 Juli 2023. Accepted: 25 Juli 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berat badan lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum di ruang bersalin puskesmas Banabungi Kabupten Buton. Jenis penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana masalah kesehatan itu dapat terjadi, yang kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko dan faktor yang mempengaruhi dengan pendekatan cross sectional study. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari buku register ruang bersalin puskesmas Banabungi Kabupten Buton. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Case Control dengan software SPSS for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh Berat Badan Lahir Bayi terhadap kejadian ruptur perineum.

Kata kunci: *Ruptur Perineum, Berat Badan Lahir Bayi*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the baby's birth weight on the incidence of perineal rupture in the delivery room of the Banabungi Health Center, Buton Regency. This type of research is an analytic survey, namely research conducted to find out how health problems occur, which is then analyzed to determine the relationship between risk factors and influencing factors with a cross sectional study approach. Data collection was carried out using secondary data obtained from the maternity ward register book at the Banabungi Health Center, Buton Regency. Data analysis in this study used Case Control analysis with SPSS for windows software. The results showed that the Sig value was $0.000 < 0.05$, which means that H_a was accepted and H_0 was rejected, so it can be concluded that there is an effect of the baby's birth weight on the incidence of perineal rupture.

Keywords: *Perineal Rupture, Infant Birth Weight*

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat 2,7 juta kasus rupture perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta ditahun 2050. Di Asia rupture perineum dalam masyarakat, 50% dari kejadian rupture perineum di dunia (WHO, 2020). Penyebab kematian ibu di Indonesia berdasarkan Hasil Sistem Registrasi Sampel (SRS, Balitbangkes) tahun 2016 adalah Hipertensi (33,7%), Perdarahan (27,03%), Komplikasi Non Obstetrik (15,7%), Komplikasi Obstetrik lainnya (12,04%), infeksi (4%), dan lain-lain (4,5%) (Permenkes, 2021).

Penyebab tertinggi perdarahan postpartum adalah atonia uteri (50-60%), retensio plasenta (16- 7%), retensio sisa plasenta (23-24%), laserasi jalan lahir (4-5%), dan kelainan darah (0.5-0.8%). Perdarahan pasca persalinan juga sering-kali disebabkan oleh robekan perineum. Robekan perineum biasanya ringan, tetapi kadang-kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan postpartum karena atonia uteri, sedangkan laserasi jalan lahir menjadi penyebab kedua yang salah satunya adalah ruptur perineum yang dapat terjadi pada hampir setiap persalinan pervaginam (Dinkes Sultra, 2019). Data dari kementerian Kesehatan menyatakan kejadian ruptur perineum di Indonesia dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1.951 kelahiran 2 spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan). Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung pada beberapa Propinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum akan meninggal dunia dengan persentasi 21,74%. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu di Indonesia terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), HDK (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (Kurniawan et al., 2020; Subekti and Sulistyorini, 2021).

Ruptur perineum terjadi karena beberapa faktor, salah satunya faktor janin penyebabnya adalah berat badan bayi lahir, posisi kepala abnormal, ekstraksi forceps yang sukar, distosia bahu, dan anomaly congenital seperti hydrocephalus. Bayi baru lahir yang terlalu besar akan meningkatkan risiko *Ruptur perineum* terjadi karena beberapa faktor, salah satunya faktor janin penyebabnya adalah berat badan bayi lahir, posisi kepala abnormal, ekstraksi *forceps* yang sukar, distosia bahu, dan *anomaly congenital* seperti *hydrocephalus*. Bayi baru lahir yang terlalu besar akan meningkatkan risiko *ruptur perineum*. (Saifuddin AB, 2018).

Tabel 1. Angka kejadian ruptur perineum di Rumah Sakit Umum Bahterahmas Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 – 2021.

Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Rupture Perineum	Persentase (%)
2017	890	190	21,3
2018	830	175	21
2019	550	135	25
2020	511	147	29
2021	474	95	20

Sumber. (Rekam Medik RSUD Bahterahmas Provinsi Sultra, no date).

Tabel 2. Angka. kejadian ruptur perineum di Rumah sakit Umum Daerah Kabupaten Buton tahun 2018 – 2022

Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Rupture Perineum	Persentase (%)
2018	1.816	306	16,8
2019	1.584	290	18,3
2020	1.287	252	19,5
2021	1.113	246	23,7
2022	1.384	425	30,71

Sumber. (RSUD Kabupaten Buton, 2022)

Tabel 3. Angka kejadian ruptur perineum di Puskesmas Banabungi Kabupaten Buton tahun 2018 – 2022

Tahun	Jumlah Persalinan	Jumlah Rupture Perineum	Persentase (%)
2018	299	73	24,4
2019	358	84	23,4
2020	444	90	20,2
2021	445	96	21,5
2022	379	82	21,6

Sumber : (BPS Buton Utara, 2022; Dinas Kesehatan Kabupaten Buton, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh di puskesmas Banabungi angka kejadian ruptur perineum pada tahun 2018 berjumlah 73 (24,4%) dimana jumlah persalinan 299, pada tahun 2019 berjumlah 84 (23,4%) dimana jumlah persalinan 358, pada tahun 2020 berjumlah 90 (20,2%) dimana jumlah persalinan 444, pada tahun 2021 berjumlah 96 (21,5 %) dimana jumlah persalinan 445, pada tahun 2022 berjumlah 82 (21,6%) dimana jumlah persalinan 379. (Rekam Medik Puskesmas Banabungi 2018 – 2022).

Pada penelitian sebelumnya Penelitian yang dilakukan (Wijayanti, 2019) dengan judul Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Persalinan Normal Pada Ibu Primigravida di dapatkan hasil penelitian yaitu ada hubungan yang signifikan antara berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum persalinan normal pada ibu primigravida di Puskesmas Gemuh 01 Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Misrina, 2022) dengan judul Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Hj.Rosdiana, S.Sit Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen dimana hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwa jumlah ibu yang mengalami ruptur perineum kebanyakan ibu yang melahirkan dengan paritas primipara yaitu sebanyak 9 responden (47,4%), dan berat badan lahir bayi kebanyakan ibu yang melahirkan bayi dengan berat > 2500 gram yaitu sebanyak 19 (67,9%). Dari hasil uji chi-square antara paritas dengan ruptur perineum sendiri menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan ruptur perineum dan hasil uji chi-square antara berat badan bayi lahir dengan ruptur perineum menunjukkan ada hubungan berat badan lahir bayi dengan ruptur perineum.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Subekti, 2021) dengan judul Analisis Faktor Risiko Kejadian Ruptur Perineum di Puskesmas Madukara 2 Kabupaten Banjarnegara dimana hasil penelitian yang didapatkan yaitu menunjukan bahwa 66,7% responden multipara, dan 63,9% memiliki bayi dengan berat badan lahir <3500 gram. Terdapat hubungan antara paritas, berat badan lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dan berat badan lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum. Ibu diharapkan dapat melakukan ANC secara teratur sehingga taksiran berat badan janin dapat terpantau melalui pengukuran TBJ dan informasi terkait tentang persiapan persalinan seperti bagaimana cara mengejan yang benar dan posisi dalam mengejan.

Berdasarkan uraian di atas, di mana masih banyaknya kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh berat badan lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum di ruang bersalin puskesmas Banabungi Kabupaten Buton.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana masalah kesehatan itu data terjadi, yang kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko dan faktor yang mempengaruhi (Sutriyawan, 2021).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional study yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat tertentu. Artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Banabungi Kabupaten Buton pada bulan Januari 2023.

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memproses data atau ringkasan data berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi untuk analisis

univariat dan tabulasi silang untuk hasil analisis bivariat. Kemudian masing-masing tabel dijelaskan dalam bentuk narasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk yang besar dan terus bertambah setiap tahun tidak diimbangi dengan pemerataan penyebaran penduduk. Berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2020 maka persebaran Penduduk terbesar (37,8%) berada di Kecamatan Pasarwajo sebagai ibukota Kabupaten dengan luas 18,3% dari wilayah Kabupaten. Penduduk terbesar kedua berada di Kecamatan Lasalimu Selatan (13,6%) yang mempunyai luas 8,9% dari wilayah kabupaten, Penduduk terbesar ketiga berada di Kecamatan Kapontori (13,5%) dengan luas 28,6 % dari luas wilayah kabupaten. Penduduk terbesar keempat berada di wilayah Kecamatan Siontapina (13%) yang mempunyai luas 15,1% dari wilayah kabupaten. Penduduk terbesar kelima berada di wilayah Kecamatan Lasalimu (10,9%) yang mempunyai luas 19,4% dari wilayah kabupaten. Penduduk terbesar keenam berada di wilayah kecamatan Wabula (5,6%) yang mempunyai luas 4,0% dari wilayah kabupaten serta kepadatan penduduk terakhir berada diwilayah Kecamatan Wolowa (5,4%) yang mempunyai luas 4,4% dari wilayah Kabupaten Buton.

Tenaga Aparatur Sipil Negara (ASN) terdiri dari tenaga dokter umum sebanyak 1 orang, dokter gigi sebanyak 1 orang, perawat sebanyak 13 orang, bidan sebanyak 17 orang, kesehatan masyarakat sebanyak 2 orang, kesehatan lingkungan sebanyak 6 orang, gizi sebanyak 5 orang, ahli laboratorium medik sebanyak 4 orang, keteknisian medis sebanyak 2 orang, teknis kefarmasian sebanyak 4 orang, dan tenaga pendukung manajemen sebanyak 1 orang. Tenaga Pegawai Tidak Tetap (PTT) dokter umum sebanyak 1 orang, perawat sebanyak 7 orang, bidan sebanyak 28 orang, kesehatan masyarakat sebanyak 4 orang, gizi sebanyak 1 orang, teknis kefarmasian sebanyak 3 orang, tenaga pendukung manajemen sebanyak 2 orang. Tenaga Nusantara Sehat (NS) perawat sebanyak 1 orang, gizi sebanyak 1 orang, ahli laboratorium medik sebanyak 1 orang.

Tabel 4. Distribusi Ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut Umur Ibu di Puskesmas Banabungi Kabupaten Buton Tahun 2022.

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20 tahun	6	7.3
2	20 – 35 Tahun	64	78.1
3	> 35 Tahun	12	14.6
Total		82	100

Sumber. Data sekunder terolah Tahun 2023

Tabel 4. menunjukkan dari 82 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut umur ibu yaitu umur < 20 tahun berjumlah 6 orang (7,3%), untuk umur 20 – 35 tahun berjumlah 64 orang (78,1%) dan untuk umur > 35 Tahun berjumlah 12 orang (14,%).

Tabel 5. Distribusi Ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut Paritas Ibu di Puskesmas Banabungi Kabupaten Buton Tahun 2022.

No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1	Primipara	27	32.9
2	Multipara	55	67.1
Total		82	100

Tabel 5. menunjukkan dari 82 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut paritas ibu yaitu primipara berjumlah 27 orang (32,9%), untuk multiparitas berjumlah 55 orang (67,1%).

Tabel 6. Distribusi Ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum Menurut Tingkat Pendidikan Ibu di Puskesmas Banabungi Kabupaten Buton Tahun 2022.

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah (SD/SMP)	17	20.7
2	Tinggi (SMA,Diploma/PT)	65	79.3
Total		82	100

Sumber. Data sekunder terolah Tahun 2023

Tabel 6. menunjukkan dari 82 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut tingkat Pendidikan ibu yaitu Pendidikan Rendah berjumlah 17 orang (20,7%), untuk Pendidikan Tinggi berjumlah 65 orang (79,3%).

Tabel 7. Distribusi Ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut Pekerjaan Ibu di Puskesmas

Banabungi Kabupaten Buton Tahun 2022.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	32	39.0
2	Tidak Bekerja	50	61.0
Total		82	100

Tabel 7. menunjukkan dari 82 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut Pekerjaan ibu yaitu Ibu yang bekerja berjumlah 32 orang (39,0%), untuk Ibu yang tidak bekerja berjumlah 50 orang (61,0%).

Tabel 8. Distribusi Ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut berat badan bayi di Puskesmas Banabungi Kabupaten Buton Tahun 2022.

No	Berat Badan Lahir Bayi	Jumlah	Persentase (%)
1	Faktor resiko: berat badan > 3.500	43	52.4
2	Bukan faktor resiko: 2500-3.500	39	47.6
Total		82	100

Tabel 8. menunjukkan dari 82 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut berat badan lahir bayi yaitu yang merupakan faktor risiko berjumlah 43 orang (52,4%), yang bukan faktor risiko berjumlah 39 orang (47,6%). Analisis regresi logistik merupakan suatu alat analisis yang memprediksi variabel terikat yang merupakan suatu variabel biner atau dikotomi, dimana atributnya terdiri dari dua kategorik. Penyajian regresi logistik dapat diwakilkan hanya beberapa tabel saja, berikut ini hasil analisis regresi logistik :

Tabel 9. Gambaran jumlah kasus yang diteliti

<i>Case Processing Summary</i>		
<i>Unweighted Cases^a</i>	N	Percent
<i>Selected Cases</i>		
<i>Included in Analysis</i>	82	100.0
<i>Missing Cases</i>	0	.0
<i>Total</i>	82	100.0
<i>Unselected Cases</i>	0	0
Total	82	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Tabel 9. Menunjukkan mengenai jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 82 orang Ibu yang mengalami ruptur perineum yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.5 menunjukkan dari 82 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum menurut berat badan lahir bayi yaitu yang merupakan faktor risiko berjumlah 43 orang (52,4%), yang bukan faktor risiko berjumlah 39 orang (47,6%).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis regresi logistik pada Tabel 4.8 Menunjukkan bahwa Nagelkerke R Square sebesar 0,448 dan jika kita kalikan dengan 100% maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) sebesar 44,8%. Artinya variabel Berat Badan Lahir Bayi mempengaruhi kejadian ruptur perineum sebesar 44,8%. Tabel 4.9 Menunjukkan diatas menggambarkan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil yang didapatkan yaitu pada variabel Berat Badan Lahir Bayi nilai Sig sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh Berat Badan Lahir Bayi terhadap kejadian ruptur perineum, Pada nilai Koefisiensi variabel Berat Badan Lahir Bayi yaitu -3.789 (bermakna negatif).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Futiatus, 2017) Berdasarkan hasil uji Kendall's Tau dengan hasil perhitungan nilai sig. (2-tailed) sebesar ,006 sehingga p value <0,05 dan bisa dibaca Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di Puskesmas tegalrejo. Berdasarkan nilai koefesian korelasi adalah 0,353 diketahui nilai kekuatan hubungan adalah rendah. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Subekti, 2021) Hasil penelitian menunjukan bahwa 66,7% responden multipara, dan 63.9% memiliki bayi dengan berat badan lahir <3500 gram. Terdapat hubungan antara paritas (p=0,001<0.05, α= 95%), berat badan lahir bayi (p=0,000<0.05, α= 95%) dengan kejadian ruptur perineum. Ada hubungan yang bermakna antara paritas dan berat badan lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum. Ibu diharapkan dapat

melakukan ANC secara teratur sehingga taksiran berat badan janin.

Berat badan janin dapat mengakibatkan terjadinya ruptur perineum yaitu berat badan janin lebih dari 3500 gram, karena risiko trauma melalui vagina seperti distosia bahu dan kerusakan jaringan lunak pada ibu (Fatimah and Lestari, 2019). Berat badan bayi lahir normal antara 2500 gram - 4000 gram, yang diperoleh dari hasil penimbangan 24 jam pertama kelahiran. berat badan bayi baru lahir dapat mempengaruhi proses persalinan kala II, dimana semakin besar bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum. Bayi besar adalah bayi yang begitu lahir memiliki bobot lebih dari 4.000 gram (Candrayanti, 2019).

KESIMPULAN

Ada pengaruh berat badan lahir bayi terhadap kejadian ruptur perineum di Puskesmas Banabungi Kabupaten Buton, dimana nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh Berat Badan Lahir Bayi terhadap kejadian ruptur perineum, Pada nilai Koefisiensi variabel Berat Badan Lahir Bayi yaitu -3.789 (bermakna negatif).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Buton Utara (2022) *Data Jumlah Penduduk berdasarkan Umur dan jenis kelamin di Kabupaten Buton Utara*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Buton (2022) *Profil Kesehatan Kabupaten Buton*. Buton.
- Fatimah and Lestari, P. (2019) 'Pijat Perineum 2.pdf', (PUSTAKA BARU PRESS), p. 192.
- Futiatus, S. (2017) 'Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Pesalinan Normal Primipara Di Puskesmas Tegalorejo', *Program Studi Jenjang Diploma IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas Aisyiyah* [Preprint].
- Kurniawan, F. et al. (2020) 'The Risk Factor of Pregnant Gymnam on The Incidence of Ruptur Perineum in Aliyah Hospital Kendari Fajar', *Jurnal Kebidanan*, 10(2), pp. 138–142. Available at: https://www.academia.edu/85307401/The_Risk_Factor_of_Pregnant_Gymnam_on_The_Incidence_of_Ruptur_Perineum_in_Aliyah_Hospital_Kendari.
- Rekam Medik RSUD Bahteramas Provinsi Sultra (no date) 'Angka kejadian ruptur perineum di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 - 2020'.
- RSUD Kabupaten Buton (2022) *Rekam Medis Kamar Bersalin RSUD Kabupaten Buton*. Kabupaten Buton.
- Saifuddin AB (2018) *ilmu kebidanan Jakarta etc*.
- Subekti, R. and Sulistyorini, D. (2021) 'Analisis Faktor Risiko Kejadian Ruptur Perineum Di Puskesmas Madukara 2 Kabupaten Banjarnegara', *Medsains*, 7(2), pp. 1–7.
- Sultra, dinkes kesehatan provinsi 2019 (2019) 'Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 20', *dinkes Prov sultra* [Preprint].
- WHO (2020) 'Kejadian Ruptur Perineum'.